



## **ANALISIS NILAI KASIH, HARMONI, DAN KREATIF DALAM KONTEN INSTAGRAM SMAK SANTA MARIA MALANG**

**Fani Yohan Daryono<sup>1)</sup>, Rian Antony<sup>2)</sup>, Carolus Borromeus Mulyatno<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup> Pengajar Bahasa Indonesia, Guru SMAK Santa Maria, Malang, Indonesia

<sup>2)</sup> Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3)</sup> Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

### **Abstrak**

Instagram merupakan media promosi paling populer dalam menyebarkan informasi aktual sekolah. Pemanfaatan Instagram perlu disesuaikan dengan visi dan misi sekolah agar mampu memberikan konten edukatif dan informatif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis konten-konten Instagram SMAK Santa Maria Malang berdasarkan aspek kasih, harmoni, dan kreatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Analisis dengan metode ini dilakukan untuk mengklasifikasikan konten yang diunggah mulai dari tanggal 1 Oktober 2023 hingga 9 Maret 2024. Dari hasil analisis ditemukan tiga hal menarik. Pertama Instagram resmi SMAK Santa Maria Malang tergolong aktif dalam menyebarkan informasi positif. Kedua, akun Instagram SMAK Santa Maria Malang lebih mengedepankan aspek kreatif dalam intensitas postingannya. Ketiga, konten-konten dengan nilai-nilai kasih mendapatkan respon paling positif dibandingkan nilai lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah memanfaatkan Instagram secara positif. Oleh karena itu, praktik baik ini perlu diaplikasikan oleh sekolah lain sehingga dapat memberi pembelajaran penggunaan media internet secara positif kepada siswa.

**Kata Kunci:** Kasih, Harmoni, Kreatif, Instagram.

### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini pemanfaatan internet menjadi salah satu pilihan untuk mengaktualisasi sebuah proses yang

terjadi pada suatu lingkungan belajar (Garcia & Silva, 2017). Internet menjadi salah satu pilihan yang tepat dikarenakan memiliki cakupan pemirsa

\*Correspondence Address : faniyohan@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i4.2024. 1446-1456

© 2024UM-Tapsel Press

yang lebih luas daripada media visual secara langsung, maupun media cetak (Ndrudu, Mulyatno, & Subali, 2023). Pemanfaatan internet dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan membuka peluang baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Payong, Mulyatno, & Antony, 2024). Oleh karena itu, tidak heran jika banyak konten-konten pembelajaran banyak disebarluarkan melalui internet.

Saat ini, internet telah menggeser cara tradisional sekolah dalam banyak hal (Sholikhah, 2022). Dalam promosi sekolah misalnya, strategi door to door yang dilakukan dengan hadir dan bertemu calon siswa sudah tidak lagi dilakukan. Cara-cara tersebut bukan hanya tidak efektif karena menghabiskan tenaga, waktu, dan biaya yang besar, tetapi juga sudah tidak sesuai dengan tuntutan zaman yang serba digital. Apalagi, masyarakat sudah mampu memilah dan memilih sekolah-sekolah berkualitas (Sholikhah, 2022). Karena itu, pemanfaatan media internet yang komunikatif menjadi solusi-alternatif dalam menggait siswa.

Di sisi lain, pemanfaatan internet juga dibutuhkan para remaja khususnya yang masih berstatus pelajar. Mereka juga menghabiskan lebih banyak waktu menyaksikan konten-konten menarik di platform digital. Berdasarkan laporan We Are Social (2024), rata-rata orang Indonesia menghabiskan waktu selama 7 jam 34 menit seriap harinya untuk mengakses internet. Inilah yang kemudian dapat menjadi peluang yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk “membanjiri” dunia maya dengan konten-konten positif. Tujuannya bukan hanya untuk menarik perhatian calon siswa, serta memberikan informasi kepala khalayak terkait perkembangan dan kegiatan aktual di sekolah, tetapi juga menjadi teladan dalam mengisi internet dengan informasi yang benar dan informatif.

Dalam pemanfaatannya, internet memiliki beberapa platform yang memiliki jumlah penginstal aplikasi terbanyak, sebut saja Tiktok, Youtube, Facebook bahkan Instagram (Rukomno, Mulyatno, & Subali, 2023). Dengan adanya platform tersebut, kegiatan aktualisasi kegiatan sekolah seperti prestasi siswa, unjuk karya seni siswa, bahkan informasi terbaru sekolah dapat diketahui oleh warganet dengan cepat. Oleh karena itu, tidak mengherankan banyak sekolah aktif dalam memanfaatkan dampak positif dari kehadiran internet.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat berbagai penelitian yang menyebutkan tentang dampak positif penggunaan internet bagi sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2019) menyebutkan bahwa media internet yang dapat digunakan untuk menerima dan menyalurkan informasi di bidang pendidikan. Payong, Mulyatno, dan Antony (2024) juga menyebutkan bahwa media sosial dibutuhkan untuk memberikan berbagai alternatif model edukasi yang relevan. Temuan ini seakan mempertegas temuan Wahjono (2015) yang menyatakan tentang dua kedudukan media digital dalam pendidikan. Pertama, sebagai pendorong komunitas pendidikan untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam memaksimalkan potensi pendidikan. Kedua, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan setiap potensi yang ada, yang diperoleh dari sumber sumber yang tidak terbatas.

Sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan, SMAK Santa Maria Malang juga telah memanfaatkan keunggulan Instagram. Di sekolah ini, Instagram digunakan bukan hanya semata sebagai media promosi, namun juga sebagai wadah untuk menyampaikan kepada khalayak tentang pengamalan nilai sekolah yaitu Love,

Harmony, Creative and Competence. Pemanfaatan Instagram bukan tanpa alasan, selain karena diminati oleh sebagian besar masyarakat, Instagram SMAK Santa Maria @smakstmarialangsep juga ini memiliki pengikut yang cukup banyak yaitu 1.216 akun. Adapun konten-konten yang ditampilkan ini adalah kegiatan-kegiatan unggulan, prestasi siswa, ucapan ulang tahun siswa, ucapan hari besar nasional, bahkan berita duka. Konten-konten di atas dipilih untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terdapat di SMAK Santa Maria Malang yaitu Love, Harmony, Creative, and Competence.

Nilai-nilai yang dianut oleh SMAK Santa Maria dapat disejajarkan dengan pola asih, asah, dan asuh yang disampaikan oleh Ki Hajar Dewantara. Asih dapat disejajarkan dengan kasih atau cinta yang muncul dalam visi pertama sekolah. Kasih memiliki pengembangan dalam misi sekolah yaitu mewujudkan Komunitas SMAK Santa Maria yang bersaudara, melayani, berbela rasa, dan peduli. Artinya sekolah mengambil peran sebagai saran siswa dalam belajar melayani sesama baik kepada siswa, guru, karyawan, dan Suster Kepala Sekolah, berbela rasa manakala ada warga sekolah yang mengalami musibah sehingga tercipta karakter peduli terhadap sesama. Semua itu, dapat dimulai melalui keterlibatan nyata melalui berbagai aksi yang disampaikan di media sosial Instagram.

Bagian kedua yaitu pola asah dapat disejajarkan dengan visi sekolah yaitu kreatif, inovatif, dan kompeten. Adapun misi kreatif dan inovatif ini bertujuan membentuk siswa menjadi yang visioner, produktif, kompetitif, dan eksploratif. Siswa dilibatkan dalam proses berpikir kreatif agar tercipta pola pemikiran visioner dengan melihat perkembangan zaman, serta produktif dalam menghasilkan karya-karya yang berdampak positif baik bagi warga sekolah maupun lingkungan eksternal

sekolah termasuk warganet dalam media digital. Dengan terwujudnya pribadi yang visioner dan produktif, maka siswa akan terpacu menjadi pribadi yang kompetitif dan bisa bersaing dengan orang lain, sehingga dapat mengeksplor setiap kesempatan yang ada menjadi sebuah karya ataupun hal-hal baik bagi sesama (Mulyatno, 2020; 2022).

Jika hal-hal tersebut sudah terlaksana, maka kompetensi siswa dapat menuju karakter pribadi cerdas, unggul, berintegritas, dan profesional. Untuk mewujudkan pribadi cerdas perlu disajikan "menu" yang berbeda dalam proses kreatif siswa, misalkan dalam pendampingan persiapan lomba sehingga tercipta pribadi yang unggul baik dalam kemampuan akademik maupun non-akademik. Siswa juga diharapkan mampu secara profesional mengorganisasi suatu kegiatan inspiratif di sekolah melalui wadah organisasi.

Namun, lebih dari itu perlu satu wadah ataupun rumah yang nyaman agar proses tumbuh kembang siswa dapat terlaksana dengan baik. Rumah yang dimaksud adalah bagaimana pola asuh yang bersinergi dengan visi harmoni yang tercipta dan menjadi habitus di sekolah. Adapun misi menciptakan kehidupan yang harmoni dalam misi sekolah adalah menumbuhkembangkan komunitas SMAK Santa Maria yang berbudaya komunikatif, integral, sinergis, kesetaraan, dan kolejial. Kesopanan dalam sikap, tutur kata dalam kehidupan kolejial menjadi salah satu aspek menghargai kesetaraan sesama sebagai pribadi utuh yang terintegrasi dan sinergis dengan komponen kasih, kompetensi, kreatif-inovatif, dan harmoni. Rumah yang nyaman termanifestasi dalam konten-konten positif yang tersebar di Instagram.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui katakteristik dan keunikan konten-konten di Instagram SMAK Santa Maria Malang. Di dalam penelitian ini,

peneliti mengambil tiga aspek dalam visi sekolah –kasih, harmoni, kreatif– yang selaras dengan pembelajaran among dalam upaya penerapan asih, asah, asuh menurut Ki Hajar Dewantara. Dengan menfokuskan pada aspek tersebut menjadi fokus penilaian utama, maka diharapkan aspek penilaian yang dilaksanakan bisa lebih mendalam. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan dan menemukan efektivitas penggunaan Instagram oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menemukan aspek-aspek positif dalam konten-konten yang disebarakan oleh sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis konten. Analisis konten (Content Analysis) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan pada konten, makna, pembacaan simbol-simbol, dan pemaknaan konten interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011). Objek penelitian yang diobservasi secara virtual dalam akun ini adalah akun @smakstmarialangsep.

Penulis berfokus pada jumlah dan jenis konten yang selaras dengan visi sekolah yaitu Love, Harmony, Creative-inovatif, and Competence dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Periode ini dipilih karena pembukaan PPDB tahun ajaran 2024-2025, dimulai pada tanggal 1 Oktober 2023 sehingga konten yang disampaikan lebih beragam untuk menjadi sistem pendukung dalam proses aktualisasi sekolah kepada khalayak, khususnya warganet dalam platform Instagram. Secara lebih detail, peneliti akan melaksanakan kegiatan menganalisis isi satu per satu konten-konten yang terdapat pada akun Instagram @smakstmarialangsep mulai konten tanggal 1 Oktober 2023 hingga 9 Maret 2024. Peneliti secara cermat dan

mendalam serta berusaha menemukan isi dalam konten tersebut.

Metode analisis konten merupakan sebuah metode penelitian yang sifatnya memahami isi sebuah informasi sebuah pesan secara mendalam (Maulid, 2021). Metode ini banyak dipakai oleh hampir semua disiplin ilmu sosial karena metode ini dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik di media cetak, media online, iklan televisi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, metode ini sangat cocok untuk menganalisis Akun Instagram @smakstmarialangsep sehingga dapat menemukan berbagai kegiatan positif komunitas SMAK Santa Maria di dalam mengimplementasikan visi Love, Harmony, Creative-inovatif, and Competence yang disederhanakan menjadi tiga visi dalam tabel pengamatan, yaitu kasih (love), harmoni (harmony), dan kreatif (creative).

Selain itu, studi analisis konten dapat menjadi sarana untuk mengembangkan literasi digital kaum muda dalam menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai hidup sesuai ciri khas Katolik yaitu kasih kepada sesama dalam kehidupan berbangsa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Akun Instagram @smakstmarialangsep merupakan akun resmi SMA Katolik Santa Maria Malang di bawah naungan Yayasan Perkumpulan Dharmaputri yang dirilis secara resmi sejak September 2017. Hingga bulan Maret 2024 ini sudah terdapat 811 postingan dengan jumlah pengikut sebanyak 1.216 orang. Dalam periode 1 Oktober 2023- 9 Maret 2024 akun Instagram SMA Katolik Santa Maria @smakstmarialangsep memiliki 130 postingan. Postingan kontennya sangat beragam, misalnya: kegiatan visitasi SMP dalam bingkai promosi sekolah, prestasi siswa akademik maupun non-akademik,

kegiatan Langsep Challenge (lomba antar SMP se-Jawa timur), kegiatan unggulan sekolah seperti, misa, retreat dan rekoleksi siswa, debat dan penyampaian visi misi calon ketua OSIS, berita duka,

hingga ringkasan kegiatan sekolah. Hasil analisis isi konten akun tersebut disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Postingan yang Memuat Visi Kasih, Harmoni, dan Kreatif**

Bulan	Visi		
	Kasih	Harmoni	Kreatif
	Bersaudara, melayani, berbela rasa, dan peduli.	Komunikatif, integral, sinergis, kesetaraan, dan kolegal.	Visioner, produktif, kompetitif, dan eksploratif.
Oktober 2023	8	20	20
November 2023	6	30	32
Desember 2023	1	9	9
Januari 2024	6	14	17
Februari 2024	4	18	19
Maret 2024	3	1	2
<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>92</b>	<b>99</b>

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

### Nilai Kasih

Akun Instagram SMAK Santa Maria Malang dengan nama akun @smakstmarialangsep memiliki berbagai konten yang didalamnya dapat diklasifikasikan dalam ketiga visi yang telah disebutkan dalam metode penelitian di atas. Visi pertama yang dibahas adalah kasih. Kasih terdiri dari beberapa sub bagian sebagai tujuan visi tersebut, antara lain bersaudara, melayani, berbela rasa, dan peduli. Konten-konten yang teridentifikasi dalam visi kasih antara lain adalah melayani Tuhan dan sesama dalam kegiatan Misa, Jalan Salib, dan kegiatan rohani sejenis. Adapun konten dengan nilai-nilai kasih tersebut teridentifikasi sebanyak 28 unggahan, dari tanggal 1 Oktober 2023 hingga 9 Maret 2024.

Mengingat begitu penting dan fundamentalnya aspek kasih dalam kehidupan remaja, maka perlu ditingkatkan unggahan-unggahan konten bertema kasih agar literasi digital yang dihasilkan lebih bermakna. Konten tentang implementasi nilai kemanusiaan ditampilkan dalam sikap berbela rasa dan peduli terhadap orang-orang yang

menderita, korban ketidakadilan, anak-anak terlantar dan para korban bencana. Ada konten yang menampilkan implementasi nilai kemanusiaan secara konkret dalam bentuk pelayanan terhadap kaum miskin dalam tindakan membagi makanan dan pakaian kepada orang-orang yang membutuhkan, hingga membantu korban bencana alam baik melalui sumbangan materi ataupun doa. Momen seperti Prapaskah dapat menjadi momentum untuk melaksanakan dan menampilkan konten-konten yang berhubungan dengan kasih.

Selain itu, perwujudan kasih juga dapat dilakukan dengan visitasi sekolah ke SMP tujuan, dan terdapat juga nilai bela rasa dari ucapan berduka cita kepada keluarga warga sekolah yang meninggal dunia. Kasih merupakan pondasi dasar dari suatu instansi, khususnya sekolah Katolik dalam mengelola rasa cinta kepada Tuhan dan kepedulian terhadap sesama.

Kepedulian sosial ini akan tercipta, jika diberikan stimulus yang tepat. Kepedulian sosial yang menggerakkan tindakan konkret menggambarkan bahwa nilai kemanusiaan yang adil dan beradab

menggerakkan sikap dan tindakan yang digerakkan oleh nilai kebaikan, kemanusiaan, sikap moral yang berlandaskan pada hati nurani (Simanjuntak dan Benuf, 2020). Nilai kemanusiaan ini juga tertera dalam Pancasila tepatnya sila kedua yang berbunyi, "kemanusiaan yang adil dan beradab."

Pendalaman iman dalam kegiatan kerohanian, toleransi dan tenggang rasa pada perbedaan keyakinan, saling menghormati, dan menjaga kerukunan antar umat beragama sejalan dengan nilai-nilai Kristiani yang mengajak manusia untuk mengasihi Tuhan dan sesamanya dengan segenap hati dan jiwa sebagaimana ditegaskan dalam Injil Matius bab 22 ayat 37-39. Dalam sabda tersebut tertulis, Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. 22:38 Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. 22:39 Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Mencintai Tuhan tidak terlepas dari mencintai sesama."

Penerapan nilai-nilai sila ketuhanan sangat penting untuk konteks keberagaman bangsa Indonesia yang memiliki keyakinan keimanan yang berbeda (Sianturi dan Dewi, 2021). Literasi digital tentang nilai-nilai ketuhanan penting dan berpengaruh untuk mendidik generasi muda di tengah banjir informasi yang beredar luas di masyarakat dan dapat diakses dengan mudah seperti hoaks dan berita-berita tentang kekerasan (Rukmono, Mulyanto dan Subali, 2023).

Kasih dalam konteks nilai aktualisasi dalam platform digital ini merupakan nilai luhur ajaran katolik yang diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Nilai kasih ini

diharapkan dapat menciptakan keselarasan atau harmoni di dalam kehidupan siswa. Kehidupan yang berlandaskan cinta dan harmoni ini dapat memberikan stimulus siswa agar dapat meningkatkan kreativitas sehingga dari kreativitas para siswa yang terwujud, dapat menjadikan siswa menjadi kompeten sesuai potensi masing-masing siswa.

### **Nilai Harmoni**

Aspek harmoni merupakan aspek kedua yang dianalisis dalam penelitian ini. Harmoni menggambarkan sebuah situasi dimana komunitas merasa nyaman dalam berinteraksi (Mulyatno, 2020; Riyanto, 2018). Tujuan atau misi dari visi ini secara khusus adalah menumbuhkembangkan komunitas SMAK Santa Maria yang berbudaya komunikatif, integral, sinergis, kesetaraan, dan kolegal. Tujuan atau misi secara umum adalah memberikan dampak kepada khalayak khususnya warganet tentang pengaplikasian kegiatan yang menunjukkan sisi komunikasi maupun kerjasama dengan pihak internal atau eksternal yang pada akhirnya berdampak pada hubungan persaudaraan yang kuat dalam bingkai harmoni.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa visi harmoni terdapat dalam konten akun Instagram @smakstmarialangsep. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai ucapan hari-hari besar nasional dan keagamaan karena terdapat unsur komunikasi secara kolegal dan penghormatan akan hari-hari besar nasional maupun keagamaan. Konten-konten informatif terkait kegiatan sepekan, informasi ujian, kegiatan promosi dan kunjungan ke instansi pendidikan lain, lomba-lomba antar SMP se-Jawa Timur (Langsep Challenge 2023), screening kesehatan bekerjasama dengan puskesmas, pertemuan orang

tua, dan konten hari kasih sayang memiliki aspek komunikatif dan sinergi baik dengan komunitas SMAK Santa Maria Malang, maupun pihak eksternal sekolah.

Komunikasi yang muncul dalam aspek harmoni bisa juga merambah pada promosi dan pemasaran sekolah, karena langsung menjangkau pihak eksternal yang langsung bersinggungan dengan SMAK Santa Maria Malang. Menurut Elliot dalam (Ginting, 2015) komunikasi pemasaran adalah suatu kegiatan, organisasi atau proses yang digunakan untuk menghasilkan, menyebarkan, menyampaikan, dan mempertukarkan produk yang bernilai bagi konsumen, mitra, dan masyarakat secara keseluruhan. Artinya jika penyampaian konten yang dimaksud sesuai dengan kebutuhan konsumen, maka strategi pemasaran dapat terlaksana dengan baik.

Pada analisis konten dalam Tabel 1, dapat dilihat bahwa unggahan konten yang sesuai visi harmoni berjumlah 92 unggahan terhitung sejak 1 Oktober 2023 hingga 9 Maret 2024. Dari kuantitas unggahan tersebut dapat terlihat bahwa upaya sekolah dalam menjangkau konsumen dari dalam maupun luar komunitas SMAK Santa Maria dilaksanakan secara masif.

Harmoni merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia sejak zaman nenek moyang yang melekat dalam kehidupan sosial dalam masyarakat (Siswanto, 2019). Namun, seiring perkembangan arus globalisasi dan kebiasaan masyarakat yang cenderung kurang peduli terhadap orang lain, nilai-nilai luhur tersebut perlahan-lahan hilang. Masyarakat hidup dalam perilaku sosial yang individualis, intoleran dan kurang harmonis (Riyanto, 2018). Oleh karena itu, pengimplementasian kembali nilai-nilai luhur tersebut perlu dan penting untuk mendidik generasi bangsa akan perlunya solidaritas, sikap saling menghormati,

keterbukaan untuk berdialog dan kebiasaan bekerja sama dalam mewujudkan hidup bersama sebagai bangsa yang bersatu, bersaudara, damai dan sejahtera.

Implementasi harmoni melalui Instagram bisa memberikan contoh yang baik bagi siswa. Ini juga menegaskan pandangan Ki Hajar Dewantara yang memberikan dasar pemikiran tentang praktik pendidikan yang berpusat pada pengembangan manusia dalam konteks kehidupan berbudaya dan berbangsa. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, manusia merupakan makhluk berakal budi yang dan berjiwa (Dewantara, 2009). Manusia dilahirkan sebagai makhluk yang merdeka di tengah masyarakat dan karenanya juga memiliki tugas mulia sebagai pelaku aktif dalam mengembangkan hidup bersama yang aman, tentram dan damai. Manusia merdeka bertumbuh secara jasmani dan rohani dalam kebersamaan dengan sesama manusia. Aspek pertumbuhan yang dibangun dalam kebersamaan merupakan gambaran bahwa manusia memerlukan pendidikan. Pendidikan terarah pada pengembangan jiwa dan kepribadian manusia (Dewantara, 1977; 2009).

### **Nilai kreatif**

Aspek ketiga dalam proses analisis pada penelitian ini adalah nilai kreatif yang termuat dalam konten Instagram sekolah. Dalam hal ini aspek kreatif bersinggungan langsung dengan aspek harmoni dalam tujuan menyebarluaskan kompetensi sekolah yang menjadi pembeda dengan sekolah atau kompetitor lain. Arah kreatif, gaya penyampaian sebuah iklan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan (Mufarrih, 2015). Gaya kreatif yang digunakan pada konten ini memiliki deskripsi ringkas. Fokus pada foto maupun video tanpa banyak elemen visual tambahan yang kurang penting. Terlihat sederhana sehingga membuat

audiensnya secara langsung berfokus pada ilustrasi dan pesan yang ada pada konten.

Terdapat 99 konten dengan nilai kreatif sejak 1 Oktober 2023 sampai 9 Maret 2024. Karena itu, secara kuantitas, aspek kreatif dalam konten memiliki porsi paling banyak dibandingkan dengan konten kasih maupun harmoni. Memang dalam implementasinya, ada beberapa konten yang dapat dikategorikan sebagai konten bermakna kreatif dan harmoni seperti ujian siswa dan Langsep Challenge 2023, dan juga yang di dalamnya memiliki konten yang memuat ketiga aspek visi yaitu kasih, harmoni, dan kreatif, misalkan konten visitasi SMP dan hari kasih sayang berbentuk video klip dengan musikalisasi puisi menggunakan puisi karya Sapardi Djoko Damono berjudul "Aku Ingin."

Misi dan tujuan dari aspek kreatif ini mengacu pada aspek visioner, produktif, kompetitif, dan eksploratif. Adapun konten yang memiliki aspek kreatif dari analisis pada tabel di atas antara lain, prestasi siswa baik akademik, maupun non-akademik. Konten lain seperti kegiatan sepekan, jadwal dan pelaksanaan ujian siswa, visitasi dalam kegiatan promosi sekolah ke SMP, penyelenggaraan Langsep Challenge (lomba antar SMP se-Jawa Timur), hingga konten musikal memeringati hari kasih sayang dengan musikalisasi puisi "Aku Ingin," karya Sapardi Djoko Damono.

Di sisi lain, nilai kreatif menjadi bagian penting dalam kurikulum merdeka. Dengan memperbanyak konten dengan nilai kreativitas, sekolah bisa menjadi contoh bagi siswa dalam pembelajaran, memungkinkan para siswa untuk dapat menggali potensi diri secara kreatif tanpa meninggalkan rasa cinta yang harmonis dengan kearifan budaya, maupun hubungan secara kolegal dengan lingkungan sekitar.

## **PEMBAHASAN**

Secara umum, penulis menemukan bahwa konten-konten yang dimuat oleh Instagram SMK Santa Maria telah didasarkan pada nilai-nilai kasih, harmoni, dan kreatif. Hal ini tergambar dari kekhasan postingan yang selalu menampilkan pesan-pesan informatif dengan mengedepankan etika, nilai dan kepedulian kepada sesama. Pengembangan nilai-nilai kebaikan melalui media sosial menjadi hal penting di era digital, apalagi, nilai-nilai yang dijalankan oleh SMAK Santa Maria sejalan dengan falsafah Ki Hajar Dewantara terkait proses pendampingan siswa.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, Ki Hajar Dewantara mengembangkan metode among (Dwiwarso, 2012). Among merupakan metode yang sesuai dengan asas kemerdekaan dan kodrat alam manusia sebagai makhluk merdeka yang berbudaya. Among dalam kehidupan sehari-hari digunakan untuk hubungan antara anak dan pengasuh. Istilah ini juga digunakan untuk hubungan antara orang dewasa yang membutuhkan pencerahan dari orang dewasa lainnya.

Dalam berbagai penjelasannya Ki Hajar Dewantara selalu memandang siswa atau peserta didik adalah manusia yang mempunyai kodratnya sendiri dan juga kebebasan dalam menentukan hidupnya. Pandangan Ki Hadjar tentang siswa yang tidak mengekang kebebasan siswa ini sesuai dengan asas kemanusiaan setiap siswa. Sistem pembelajaran among yang menjadi ciri khas pendidikan Ki Hajar Dewantara menerapkan asih (kasih sayang atau cinta), asah (mengasah) atau menumbuhkan kreativitas dan asuh (mengasuh) yang berarti mengintegrasikan atau mengharmonikan (Towaf, 2016).



Istilah asih, asah dan asuh merupakan serapan dari bahasa Jawa yang digunakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam melaksanakan sistem among dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam relasi penuh kasih sayang dan bijaksana. Seorang guru atau pamong mengiring dari belakang (*tut wuri handayani*) sambil memberikan motivasi dalam relasi dialogis yang menguatkan kehendak (*ing madya mangun karsa*) dan memberikan contoh atau teladan (*ing ngarsa sung tuladha*) (Dewantara, 2009). Ketiga pendekatan among itu terarah pada pengembangan pribadi yang kreatif, peka terhadap orang lain, dan menanamkan kemauan untuk bertindak dan berbicara secara positif dalam hidup bersama di tengah masyarakat yang harmonis dan damai.

Pola asih, asah, dan asuh dapat disejajarkan dengan nilai SMAK Santa Maria Malang. Asih dapat disejajarkan dengan kasih atau cinta yang muncul dalam visi pertama sekolah. Kasih memiliki pengembangan dalam misi sekolah yaitu mewujudkan Komunitas SMAK Santa Maria yang bersaudara, melayani, berbela rasa, dan peduli. Artinya sekolah mengambil peran sebagai saran siswa dalam belajar melayani sesama baik kepada siswa, guru, karyawan, dan Suster Kepala Sekolah, berbela rasa manakala ada warga sekolah yang mengalami musibah sehingga tercipta karakter peduli terhadap sesama.

Bagian kedua yaitu pola asah dapat disejajarkan dengan visi sekolah yaitu kreatif, inovatif, dan kompeten. Adapun misi kreatif dan inovatif ini bertujuan membentuk siswa menjadi yang visioner, produktif, kompetitif, dan eksploratif. Siswa dilibatkan dalam proses berpikir kreatif agar tercipta pola pemikiran visioner dengan melihat perkembangan zaman, serta produktif dalam menghasilkan karya-karya yang berdampak positif baik bagi warga

sekolah maupun lingkungan eksternal sekolah termasuk warganet dalam media digital.

Dengan terwujudnya pribadi yang visioner dan produktif, maka siswa akan terpacu menjadi pribadi yang kompetitif dan bisa bersaing dengan orang lain, sehingga dapat mengeksplor setiap kesempatan yang ada menjadi sebuah karya ataupun hal-hal baik bagi sesama. Jika hal-hal tersebut sudah terlaksana, maka kompetensi siswa dapat menuju karakter pribadi cerdas, unggul, berintegritas, dan profesional. Untuk mewujudkan pribadi cerdas perlu disajikan "menu" yang berbeda dalam proses kreatif siswa, misalkan dalam pendampingan persiapan lomba sehingga tercipta pribadi yang unggul baik dalam kemampuan akademik maupun non-akademik. Siswa juga diharapkan mampu secara profesional mengorganisasi suatu kegiatan inspiratif di sekolah melalui wadah organisasi.

Selain itu, siswa juga perlu wadah ataupun rumah yang nyaman agar proses tumbuh kembang siswa dapat terlaksana dengan baik. Rumah yang dimaksud adalah bagaimana pola asuh yang bersinergi dengan visi harmoni yang tercipta dan menjadi habitus di sekolah. Adapun misi menciptakan kehidupan yang harmoni dalam misi sekolah adalah menumbuhkembangkan komunitas SMAK Santa Maria yang berbudaya komunikatif, integral, sinergis, kesetaraan, dan kolegal. Kesopanan dalam sikap, tutur kata dalam kehidupan kolegal menjadi salah satu aspek menghargai kesetaraan sesama sebagai pribadi utuh yang terintegrasi dan sinergis dengan komponen kasih, kompetensi, kreatif-inovatif, dan harmoni.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan Instagram SMAK Santa Maria Malang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbgaa

konten yang termuat selama enam bulan terakhir yang telah memenuhi nilai kasih, harmoni, dan kreatif. Konten yang diunggah secara masif ini sesuai dengan tujuan penggunaan Instagram sekolah sebagai media aktualisasi kegiatan sekolah dan penyebaran visi misi sekolah dalam aspek kasih, harmoni, dan, kreatif.

Pengamalan nilai-nilai sekolah melalui akun Instagram @smakstmarialangsep diharapkan dapat menjadi pembelajaran bersama bagi para pengguna Instagram untuk mengutamakan penyebaran nilai-nilai yang mempersatukan dan mengedukasi generasi muda untuk menumbuhkan rasa cinta pada nilai-nilai kasih, harmoni, dan kreatif sesuai dengan tumbuh kembang siswa dalam pemerolehan jati diri komunitas warga SMAK Santa Maria khususnya, maupun pengguna aplikasi Instagram pada umumnya. Meskipun demikian, penulis menyarankan agar sekolah perlu untuk meningkatkan postingan-postingan tentang nilai-nilai kasih, harmoni, dan kreatif, namun lebih-lebih perlu ditingkatkan unggahan pada aspek kasih karena memiliki kuantitas postingan terendah dari dua visi lain.

Dengan demikian akun ini tidak semata-merta berisi seruan-seruan terkait informasi terkini sekolah, namun akun ini juga dapat menjadi sarana menyajikan berbagai praktik implementasi nilai-nilai luhur yang tersebar luas di berbagai komunitas warganet sehingga orang muda pada khususnya mendapatkan edukasi berliterasi digital yang berkualitas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bungin, B. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Dewantara, K, H. (1977). *Bagian I Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.

Dewantara, K.H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*, Yogyakarta: Leutika.

Dwiwarso, K.P. (2012). *Tamansiswa Tergilas Komersialisasi, Kedaulatan Rakyat*. Yogyakarta: Koleksi Griya Kirti.

Handayani, R. (2021). *Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi*. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 15 (1): 123-137.

Mulyatno. (2020). *Religiosity and Socio-Ecological Spirituality of Indonesian Community According to Y. B. Mangunwijaya*. *International Journal of Science and Society*, 2(2), 394-409. DOI: <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v2i2.378>

Mulyatno. (2022). *Indentitas Kekatolikan dalam Sekolah Eksperimental Rintisan Y.B. Mangunwijaya*. Yogyakarta: Kanisius.

Ndrudu, D., Mulyatno, C., & Subali, Y. A. (2023). *Pengalaman Bermedia Sosial Kaum Religius di Era Digital*. *Jurnal Kewarganegaraan*, 4(1), 331-340.

Garcia, L., & Silva, C. (2017). *Differences between perceived usefulness of social media and institutiobal channels by undergraduate students*. *Journal Interactive Technology and Smart Education*, 14(3), 196-215.

Ginting, M. L. (2015). *Strategi Kreatif dalam Mendukung Kewirausahaan*. *KOMUNIKATIF Jurnal Ilmiah Komunikasi* 4(1), 5-6.

Payong, S., Mulyatno, C., & Antony, R. (2024). *Analisis konten penerapan pendidikan lingkungan berdasarkan ecosophy arne naess padachannel youtube romo ndeso*. *Jurnal Nusantara*, 11(1), 172-183.

Riyanto, A. (2018). *Relasionalitas: Filsafat fondasi interpretasi: aku, teks, liyan, fenomen*. Jakarta: Kompas

Rukomno, B., Mulyatno, C., & Subali, Y. (2023). *Kecakapan Literasi Media Religius Muda di Kongregasi Oblat Maria Imakulata Yogyakarta*. *Jurnal Nusantara*, 10(4), 1676-1686.

Sholikah, E. (2022). *Pelaksanaan Strategi sekolah dalam menarik minat peserta didik baru di MAN 2 Ponorogo*. *Fakutlas Tarbiyah*

dan Ilmu Keguruan: Institute Agama Islam Negeri Ponorogo.

Sianturi, Y.R.U dan Dewi, D.A. (2021). Penerapan nilai nilai pancasila dalam kehidupan sehari hari dan sebagai pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1)

Simamora, P. (2019). Pengaruh media internet terhadap prestasi siswa-siswi di sma negeri 17 medan. *Jurnal Darma Agung*, 27(1), 894-900.

Simanjuntak, S. dan Benuf, K. (2020). Relevansi Nilai Ketuhanan dan Nilai Kemanusiaan Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. *Jurnal Hukum*, 6 (1), 22-46.

Siswanto. (2019). Pancasila Sebagai Pengawal Solidaritas Kebangsaan. *Jurnal Pertahanan dan Bela Negara*, 9 (1), 109-123.

Towaf, S.M. (2016). The National Heritage of Ki Hadjar Dewantara in Tamansiswa About Culture-Based Education and Learning. *Journal of Education and Practice* 7 (23): 167-176.

Wahjono. (2015). Peranan Penggunaan Teknologi Informasi Untuk Memudahkan Transfer Knowledge Dalam Dunia Pendidikan. *Infokam*, 11 (15): 147-152.

We are social. (2024). Digital Report: Indonesia. Indonesia: We are social.